

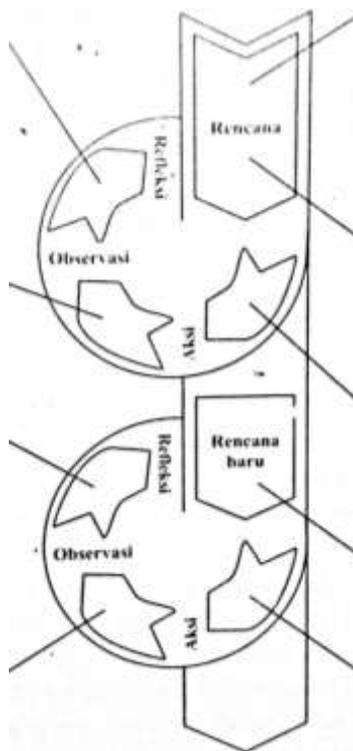
## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Model penelitian Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen tindakan dan observasi dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan kesatuan yang tak terpisahkan.

Dalam model Kemmis dan Taggart terdapat beberapa komponen, yang meliputi rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Komponen tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut:



**Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kemmis dan Mc. Taggart  
(Kusumah, 2010, hlm. 21)**

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart pada hakekatnya berupa untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Keempat komponen tersebut disebut sebagai satu siklus. Jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang ingin diselesaikan. Dalam melaksanakan PTK minimal harus melaksanakan dua siklus. Apabila tujuan penelitian belum tercapai maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Begitupun sebaliknya, apabila tujuan penelitian telah tercapai maka penelitian dihentikan setelah siklus terakhir selesai.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III semester II di SDN SKG 7 Kota Bandung pada bulan Februari hingga Mei 2017 dengan jumlah siswa 26 orang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut berdasarkan pertimbangan berikut:

1. Peneliti merupakan guru praktikan selama PLP di sekolah tersebut sehingga telah mengenal bagaimana situasi, kondisi, dan karakteristik subjek penelitian.
2. Setiap pembelajaran siswa selalu dikelompokkan, tetapi pada kenyataannya mereka sangat jarang dibimbing untuk melakukan diskusi atau bekerja sama di dalam kelompok. Maka dari itu kemampuan siswa dalam bekerja sama masih cukup rendah.

### **3.3 Prosedur Administratif Penelitian**

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dilaksanakannya kegiatan yang berbentuk siklus. Agar penelitian tindakan kelas ini berkalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menempuh beberapa langkah atau prosedur penelitian. Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah. Tahap identifikasi masalah dapat dikatakan sebagai tahap pra penelitian dimana sebelum merencanakan strategi-

strategi pembelajaran, peneliti harus menemukan terlebih dahulu masalah di dalam kelas serta memfokuskan penelitian berdasarkan masalah yang telah dispesifikasi. Dari penemuan-penemuan yang didapatkan melalui kegiatan observasi pra penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas, dosen pembimbing dan teman sebaya untuk menentukan fokus penelitian dari masalah-masalah yang ditemukan.

Berdasarkan model penelitian Kemmis dan Taggart, maka rencana penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

### 3.3.1 Tahap Prapenelitian

- 1) Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian;
- 2) Menghubungi pihak sekolah yang akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian;
- 3) Melaksanakan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran di kelas III untuk menentukan masalah yang akan dikaji;
- 4) Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai;
- 5) Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian;
- 6) Menyusun proposal penelitian;
- 7) Menseminarkan proposal.

### 3.3.2 Tahap Perencanaan Tindakan (*Plan*)

Setelah peneliti menemukan masalah, peneliti kemudian merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan pada siklus I, yang mana meliputi: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKS (Lembar Kerja Siswa), lembar evaluasi untuk siswa, menyiapkan daftar kelompok siswa, menyusun serta menyiapkan instrumen penelitian, menyiapkan media video tentang sistem tata surya serta gambar bangun datar, dan

melakukan diskusi RPP, LKS, serta instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II meliputi: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKS (Lembar Kerja Siswa), lembar evaluasi untuk siswa, menyiapkan daftar kelompok siswa, menyusun serta menyiapkan instrumen penelitian, menyiapkan media video tentang peristiwa siang dan malam serta dua gambar ketika siang dan malam yang disertai dengan berbagai bentuk bangun datar, dan melakukan diskusi RPP, LKS, serta instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

### 3.3.3 Tindakan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan ini berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran akan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* yang mana mengacu pada 4 tahap yaitu:

#### 1) Penomoran (*Numbering*)

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa dengan kemampuan heterogen. Setiap anggota diberi nomor yang berbeda. Pemberian nomor pada siswa dalam suatu kelompok disesuaikan dengan banyaknya anggota kelompok.

#### 2) Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*)

Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok. Tugas yang berupa soal tersebut dapat bervariasi, dari yang spesifik hingga yang bersifat umum.

#### 3) Berpikir Bersama (*Heads Together*)

Setiap kelompok berpikir bersama mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.

#### 4) Pemberian Jawaban (*Answering*)

Guru memanggil nomor secara acak kemudian siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan bersiap-siap melaporkan hasil kerjasama mereka. Siswa yang lain dapat menanggapi jawaban temannya.

### 3.3.4 Tahap Observasi Tindakan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini meliputi mengamati tentang bagaimana proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered head together*. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu tiga observer untuk mencatat dan merekam setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran. Catatan seama pengamatan pembelajaran, dicatat pada lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti.

### 3.3.5 Tahap Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered head together*. Menguraikan tentang analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

## 3.4 Prosedur Substantif Penelitian

### 3.4.1 Pengumpulan Data

#### 1) Observasi

Kunandar (dalam Dewi 20, hlm. 23) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengumpulan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini menggunakan empat pedoman observasi, yaitu observasi aktivitas guru, observasi aktifitas siswa, dan observasi

kemampuan kerjasama siswa. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

- a) Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *numbered head together*. Lembar observasi berisi format tahapan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* beserta saran untuk pembelajaran. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Data diperoleh peneliti sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh data untuk merencanakan tindakan pembelajaran berikutnya.
- b) Kemampuan kerjasama yang telah dicapai siswa sebagai ranah afektif. Observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi antara lain kerjasama dalam menghormati perbedaan individu di dalam kelompok, menghargai setiap kontribusi, berada dalam kelompok, berada dalam tugas, ketergantungan positif dan menyelesaikan tugas dalam waktunya.

## 2) Studi Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, dan film dokumenter. Dokumentasi memuat peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hal tersebut dapat berguna sebagai bukti dari penelitian yang telah dilakukan.

### 3.4.2 Pengolahan dan Analisis Data

Muslich (2014, hlm. 91) mengemukakan bahwa analisis masalah pada dasarnya adalah upaya memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab tema apa

yang anda dapatkan dari data tersebut dan seberapa jauh data mendukung penelitian. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengolah data sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian. Sementara itu penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, analisis dan data kualitatif.

Data yang diperoleh dalam penelitian meliputi data hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran yang menerapkan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* serta kemampuan kerjasama siswa.

#### 3.4.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Merupakan hasil pengukuran dan perhitungan yang diolah menggunakan pengolahan statistika. Pengolahan datanya yaitu dengan memberikan skor pada indikator berpikir kreatif yang telah ditentukan. Data kuantitatif bersifat menguji hipotesis.

##### 1) Analisis Kemampuan Kerjasama

Sikap dan perilaku siswa di dalam kelompok dan juga dalam proses pembelajaran diamati terkait dengan kemampuan kerjasama siswa. Hal-hal yang diamati disini terkait

Data hasil observasi kemampuan kerjasama berupa *rating scale*. Skor pada setiap kategori dijumlahkan. Skor yang diperoleh siswa pada ranah kemampuan kerjasama kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Kemampuan Kerjasama} = \frac{\sum \text{skor ketercapaian}}{\sum \text{skor maksimum ideal}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**

#### **Kriteria Kemampuan Kerjasama Siswa**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
86 - 100	Sangat Terampil

71 - 85	Terampil
56 - 70	Cukup Terampil
41 - 55	Kurang Terampil
25 - 40	Tidak Terampil

(Widoyoko, 2016, hlm. 333)

## 2) Menghitung nilai rata-rata siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus menurut Sudjana (2016, hlm. 109), yaitu:

$$R = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan:

R = Nilai rata-rata

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh nilai siswa

$\Sigma N$  = jumlah seluruh siswa

## 3) Menghitung Ketuntasan Kemampuan Kerjasama Siswa

Ketuntasan kemampuan kerjasama siswa ini menggunakan rumus menurut Sudjana (2016, hlm. 109), yaitu:

$$P = \frac{\Sigma P}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar

$\Sigma P$  = jumlah siswa yang tuntas

$\Sigma N$  = jumlah seluruh siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah seluruh siswa berada dalam kategori terampil dan sangat terampil. Menurut Sudjana (2016, hlm. 8) bahwa ketuntasan belajar siswa yaitu berkisar 75-80% dari nilai yang seharusnya. Adapun ketuntasan kemampuan kerjasama siswa

adalah pada kategori terampil atau minimal 56%. Jumlah siswa kelas III adalah 26 orang, sehingga 75% dari jumlah keseluruhan siswa tersebut adalah 20 orang.

#### 3.4.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data berbentuk kata-kata ini dipaparkan berdasarkan kejadian-kejadian yang ditemukan pada proses pembelajaran dapat melalui catatan lapangan atau lembar observasi, dan wawancara yang diolah dalam bentuk kata-kata deskriptif. Pada analisis data kualitatif ini penelitian melakukan tiga tahapan utama (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan) (Miles dan Huberman dalam Sudiran, 2016, hlm. 83).

Pada tahap reduksi data peneliti melakukan seleksi, menetapkan fokus, menyederhanakan, membuat abstraksi, dan melakukan transformasi data yang diperoleh selama observasi (misalnya catatan lapangan). Kemudian pada tahap paparan atau *display* data, peneliti mulai mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Disini pula peneliti menjabarkan data dengan bentuk narasi yang diikuti dengan grafik, atau diagram. Penjabaran data ini dilakukan secara sistematis, interaktif, dan inventif. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Tahap terakhir yang penting ialah peneliti melakukan refleksi dengan mengulas data secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas.